

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adab adalah sebagian dari pendidikan yang paling utama, karna pendidikan adab merupakan fondasi bagi manusia untuk berinteraksi dengan Allah swt dan kepada sesama manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali komponen-komponen adab dan semua itu berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti adab dalam melaksanakan ibadah, adab kepada orang tua, adab kepada guru, adab menuntut ilmu, adab kepada Al-qur'an, dan adab terhadap Allah dan Rasul-Nya¹.

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari adab atau akhlak yang mulia, dengan adanya akhlak mulia bisa mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Bahkan Imam Malik berkata “Adab lebih tinggi dari pada ilmu” akan tetapi seseorang tidak bisa sepenuhnya meninggalkan ilmu, karna orang yang tidak berilmu dia juga tidak beradab, begitu juga ketika dia mempunyai ilmu seharusnya dia juga beradab.

Dengan demikian adab termasuk salah satu aspek penting bagi pengajar dan pelajar. Dalam pendidikan, pengajar dan pelajar merupakan komponen yang sangat penting. Adab juga sebagai inti pendidikan, karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan, yakni menanamkan kebaikan pada diri manusia²

¹Asmawati Suhid “Pengajaran Adab dan Akhlak dalam Membangunkan Modal Insan”
Jurnal pengajian umum, vol.1,No.08 (t.t) , p.173

²Muhammad Al-Nauqib Al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam : *Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Penerjemah : Haidar Baqir (Bandung:Mizan,1992), hal 52-54

Tidak bisa dipungkiri peran pendidik sangat penting dalam berjalannya proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas nilai-nilai kebaikan. Tugas pendidik harus dijalankan sesuai dengan fungsinya, memberikan dorongan, mengarahkan, dan membentuk kepribadian peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi bangsa dan agama.

Pengajar dan pelajar Al-Qur'an sama-sama memiliki tanggung jawab yang berat yang dipikulkan ke pundak mereka berdua, yaitu mengembangkan kalam Allah SWT, ini adalah sebuah nikmat yang besar dan karunia yang mulia yang harus selalu disyukuri. Dan pada saat yang sama, ia bisa menjadi *hujjah* pendukung atau justru yang akan mencelakakannya di hari kiamat. Karena itu, keduanya harus menghiasi dirinya dengan sejumlah adab, untuk menjaga nikmat yang besar ini, dengan tetap mengingat bahwa seorang pengajar Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang jauh lebih besar³.

Adab dalam pengamatan Islam mempunyai peran yang amat istimewa, karna disetiap aktivitas keseharian manusia tidak pernah lepas dari adab, maka dari itu wajib mengetahui pentingnya adab, begitu juga pentingnya mengetahui adab berinteraksi dengan Al-Qur'an

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa betapa penting nya adab di dalam kehidupan. Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab, termasuk adab seorang pengajar dan pelajar. Begitu juga dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan etika dan adab yang baik

³Prof. DR. Mahmud AL DAUSARI ''Belajar Dan Mengajar Al Quran Hukum Dan Adatnya'' hal 6

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaran malaikat jibril. Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya, adab, akhlak, dan sopan santun terhadap Al-Qur'an dan harus lebih berhati-hati karena ketika kita berinteraksi dengan Al-Qur'an berarti kita berinteraksi dengan Allah SWT

Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena di dalam proses beribadah kepada Allah SWT tidak lepas dari ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an juga menjadi salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena di dalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama Islam.

Banyak ulama salaf yang menyusun kitab tentang perkara yang menerangkan adab karena adab termasuk salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya yaitu Imam Nawawi Ad-Damasyq dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan di dalamnya dijelaskan tentang adab pengajar dan pelajar Al-Qur'an.

Mengkaji pemikiran Imam Nawawi tentang adab pengajar dan pelajar adalah hal yang penting untuk kemajuan pembelajaran, beliau banyak memaparkan bagaimana guru dalam mengajar muridnya dengan cara rendah hati, memberikan tauladan yang baik, menata niat yang benar dan sebagainya. Selain itu juga dijelaskan beberapa adab murid terhadap guru seperti tidak menyela penjelasan guru, patuh terhadap guru, berpenampilan dan bersikap sopan.

Dalam kitab *At-tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dijelaskan sangat detail tentang adab yang penting untuk diperhatikan tetapi sering dianggap remeh oleh

pembaca pelajar ataupun pengajar Al-Qur'an, dan penjelasan dalam kitab ini mudah dipahami

Berdasarkan problematika di atas penulis tertarik untuk membahas lebih rinci mengenai adab pengajar dan pelajar Al-Qur'an, dalam sebuah penelitian yang berjudul "**Adab Pengajar dan Pelajar Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Perspektif Kitab *At-tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam An-Nawawi Ad Dimasyq** "

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya adab pengajar dan pelajar Al-Qur'an
2. Masih kurangnya cara pengajar dalam mencegah atau memperingati murid murid dari adab yang buruk
3. Banyak pelajar penghafal yang tidak mengamalkan adab adabnya dalam kehidupan sehari hari

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan adab pengajar Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Baqoroh perspektif kitab *At-tibbayn Fi Adabi Hamalatil Qur'an*?
2. Bagaimana penerapan adab pelajar penghafal Al-Quran di pondok pesantren Al-Baqoroh perspektif kitab *At-tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan adab pengajar Al-Qur'an menurut kitab *At-tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

2. Mengetahui penerapan adab pelajar penghafal Al-Qur'an menurut kitab *At-tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

E. Tujuan Manfaat penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Sebagai kajian dalam pengembangan dunia pendidikan, khusus tentang adab Pengajar dan Pelajar Penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Baqoroh
2. Memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik terutama tentang adab.

b. Kegunaan praktis

1. Memberikan bekal keilmuan dan pengalaman menyelesaikan tugas akhir dan menambah wawasan yang lebih luas
2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi semua orang khususnya bagi pengajar dan Pelajar penghafal Al-Qur'an dalam mendidik adab

F. Definisi Oprasional

1. Adab

Adab secara etimologi adab berasal dari bahasa arab yaitu *addaba, yu'addibu, ta'dib* yang artinya pendidikan sopan santun atau adab. Sementara di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adab berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak.⁴ Adab yang dimaksud penulis adalah cara seorang pengajar dan penghafal Al-Qur'an berperilaku

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hal. 6

2. Pelajar menghafal

Istilah lain yang dipakai dalam menyebut pelajar diantaranya “murid, anak didik, peserta didik” peserta didik termasuk salah satu komponen terpenting dalam pendidikan Islam, peserta didik merupakan objek dari sistem pendidikan dan juga sebagai subjek yang menjalankannya, tanpa peserta didik aktifitas pendidikan tidak akan terlaksana. Dalam penulisan ini yang dimaksud dengan pelajar menghafal yaitu seseorang peserta didik yang menghafalkan Al- Qur’an.

3. Pengajar Al-Qur’an

Pengajar juga bisa disebut dengan “pendidik, guru” adapun pendidik dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan *ustadz*, *mu’allim*, *murabbi*, *mudaris* semua bisa digunakan untuk sebutan guru. Pengajar atau pendidik memiliki posisi penting dalam mutu pendidikan dan sekaligus fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Pengajar adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Dalam penulisan ini yang dimaksud pengajar Al-Qur’an ialah pendidik yang mendidik seorang menghafal Al-Qur’an.

4. Pondok Pesantren Al-Baqoroh

Lirboyo Kediri Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh merupakan salah satu pesantren yang aktif dibidang Al-Qur'an. Didirikan pada tahun 1419 H / 1998 M di bawah pimpinan KH. Ahmad Hasan Syukri Zamzami Mahrus dan Ibu Nyai Hj. Noer Channah yang mempunyai misi mencetak generasi muslimah yang berakhlaqul karimah, serta anak didik yang mahir dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

5. *Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

Sebuah kitab karya Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi yang membahas tentang adab yang di dalamnya berisikan 10 bab yakni:

1. Bab 1 Keutamaan Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an
2. Bab 2 Keutamaan *Qiroah* dan *Ahlulqiroah*
3. Bab 3 Keharusan Memuliakan *AhluQur'an* dan Larangan Menyakiti Mereka
4. Bab 4 Adab Pelajar dan Pengajar Al-Qur'an
5. Bab 5 Adab Penghafal Al-Qur'an
6. Bab 6 Adab Membaca Al-Qur'an
7. Bab 7 Adab Terhadap Al-Qur'an
8. Bab 8 Ayat dan Surah Yang di Baca Pada Waktu dan Keadaan Tertentu

9. Bab 9 Tentang Menulis Ayat Al-Qur'an dan Memuliakan Mushaf Al-Qur'an
10. Bab 10 Akurasi Nama dan Bahasa dalam Kitab At Tibyan Sesuai Urutan Letaknya.

Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada BAB 4 “Adab Pelajar dan Pengajar Al-Qur'an” yang didalamnya membahas tentang adab-adab pelajar dan pengajar Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ismail, Abdullah Hamid, Adab Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2020. Dalam karya ilmiah ini membahas tentang Adab Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, adab-adab membaca Al-Qur'an dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi meliputi: ikhlas, membersihkan mulut, dalam kondisi suci, bertayamum jika tidak mendapat air, tempat yang bersih, menghadap kiblat, memulai qiroah dengan *taawudz*, membiasakan mengawali setiap surah dengan basmallah kecuali surah *At-Taubah*, mentadaburi ayat, mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi, membaca dengan tartil, memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat, menghormati Al-Qur'an, tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan bahasa selain bahasa arab, boleh membaca Al-Qur'an dengan *qiraah sab'ah*, membaca Al-Qur'an sesuai dengan urutan mushaf, membaca Al-Qur'an dengan melihat

mushaf, tidak mengeraskan suara ketika membaca Al-Qur'an, dan dianjurkan membaguskan suara ketika *qiraah*.⁵ Adapun kesamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kesamaannya sama-sama membahas tentang adab dan sama-sama mengkaji kitab hasil karya tokoh yang sama, namun perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu membahas adab saat pembelajaran Al Qur'an

2. Skripsi yang berjudul: "Adab dalam Membaca Al-Qur'an dalam Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an* Karya Imam Nawawi Al-Dimasyq". Yang ditulis oleh Uswatun Khasanah dan merupakan salah satu mahasiswi dari Institut Agama Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adab membaca Al-Qur'an dan relevansinya dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat AlQur'an* dengan konteks kekinian.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah lebih memfokuskan kepada adab peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dan terfokus kepada kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* BAB 6 mengenai "Adab Pembaca Al-Qur'an". Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan kepada BAB 4 "Adab Pengajar dan pelajar Al-Qur'an", yang didalamnya membahas mengenai adab-adab pengajar dan pelajar Al Quran.

⁵Ismail, Abdullah Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Quran: Study Kitab AtTibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an", Ar-Risalah, Vol. XVIII. No. 2 (2020), h. 221

⁶Uswatun Khasanah, "Adab Dalam Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab AtTibyaan Fii Aadaabi Hamalat Al-Qur'an Karya Imam Nawawi Al-Dimasy" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018).h.6

3. Skripsi yang berjudul “Relevansi Nilai Karakter Pendidik dan Peserta Didik Dalam Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an* Karya Imam Nawawi Al-Dimasyq pada Era Global”. Ditulis oleh Misbahul Nur yang merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter pendidik dan peserta didik serta upaya penanamannya dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an*. Dan relevansi nilai karakter pendidik dan peserta didik dalam Kitab *At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur’an* pada Era Global.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Nur lebih fokus membahas mengenai nilai-nilai karakter yang dimiliki pendidik dan peserta didik, serta fokus untuk mencari Relevansi atau hubungannya antara nilai karakter pendidik dan peserta didik. Sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai adab pengajar dan pelajar Al-Qur’an yang fokus kepada kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an* BAB 4 mengenai “Adab Pengajar dan Pelajar Al-Qur’an” dan lebih difokuskan lagi hanya membahas mengenai adab pengajar dan pelajar Al-Qur’an.
4. Skripsi yang berjudul “Implementasi Adab Hamalatul Qur’an dalam Kitab *At-Tibyan* Karya Imam Nawawi Al-Dimasyq di Ponpes Nurul Qur’an Karjen Margoyoso Pati”. Ditulis oleh Nurma Zunita yang merupakan salah satu mahasiswi dari Universitas Islam Negeri

⁷Misbahul Nur, “Relevansi Nilai Karakter Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab *At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur’an* Karya Imam Nawawi Al-Dimasyq Pada Era Global” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018),h.5

Walisongo Semarang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana adab *hamalatul qur'an* menurut Imam Nawawi Al-Dimasyq dalam karya kitab *At-Tibyan* dan untuk mengetahui pengamalan Hafidz-hafidzah terhadap *hamalatul qur'an* di pondok pesantren Nurul Qur'an Karjen Margoyoso Pati yang telah diterangkan dalam kitab *At-Tibyan* karya Imam Nawawi Al-Dimasyq.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Zunita memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian saat ini, yaitu terletak pada sumber data primer dan tujuan penelitiannya. Sumber data primer tersebut tidak hanya berasal dari kitab yang ditulis oleh Imam Nawawi tetapi juga berasal dari *asatidz* dan santriwan santriwati Pondok Pesantren Nurul Karjen Margoyoso Pati. Dan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana adab *hamalatul qur'an* menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyq dalam karya kitab *At-Tibyan* dan untuk mengetahui pengamalan Hafidz-hafidzah terhadap *hamalatul qur'an* di pondok pesantren Nurul Qur'an Karjen Margoyoso Pati yang telah diterangkan dalam kitab *At-Tibyan* karya Imam Nawawi Ad-Dimasyq. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan satu sumber data primer yaitu kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah AlQur'an*. Dan tujuannya untuk mengetahui adab pengajar dan pelajar menghafal Al-Qur'an perspektif Imam Nawawi Ad-Damasyq

⁸Nurma Zunita, "Implementasi Adab Hamalatul Al-Qur'an dalam Kitab AtTibyan Karya Imam Nawawi Al-Dimasyq di Ponpes Nurul Qur'an Karjen Margoyoso Pati", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), h. 6

J. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan yang membahas tentang: a)Konteks Penelitian, b)identifikasi Masalah, c)Rumusan Masalah, d)Tujuan Masalah, e)Tujuan dan Manfaat Penelitian, f)Definisi Operasional, g)Penelitian Terdahulu, h)Sistematika

BAB II Landasan Teori, yang membahas tentang: a)Adab, b)Pengajar, c)Pelajar, d)Al- Qur'an, e)Kitab *At-tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*,

BAB III metode penelitian, terdiri dari: a)Jenis dan pendekatan penelitian, b)Kehadiran penelitian, c)Lokasi penelitian, d)Sumber data, e)Prosedur pengumpulan data, f)Teknik analisis data, g)Pengecekan keabsahan data, h)Tahap tahap penelitian

BAB IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan: a)Setting penelitian,b)Hasil dan pembahasan

BAB V Penutup: a)Kesimpulan, b)Saran.